

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, media digital telah mengubah cara individu dan kelompok berinteraksi, sekaligus memengaruhi gaya hidup secara menyeluruh. Perubahan ini turut memengaruhi cara berkomunikasi, terutama dalam pemasaran dan penyebaran informasi. Saat ini, media digital menjadi alat utama bagi perusahaan untuk membuat strategi promosi yang efektif dan memperluas jangkauan penonton. Oleh karena itu, pemanfaatan konten audio-visual menjadi sangat penting untuk menarik perhatian masyarakat di era digital saat ini.

Industri kreatif, khususnya perfilman dan konten digital, mengalami pertumbuhan yang pesat seiring dengan meluasnya penggunaan platform digital. Kehadiran layanan *streaming* seperti Netflix dan platform OTT (*Over-The-Top*) lainnya memicu tingginya permintaan akan konten yang inovatif, kreatif, dan sesuai dengan minat penonton masa kini. Dalam hal ini, konten audio-visual tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi yang mampu membangun emosi dan kedekatan yang mendalam dengan penonton .

Rumah produksi memiliki peran penting dalam mengolah ide kreatif menjadi karya audio-visual yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses produksi dalam industri ini menuntut standar kualitas yang tinggi serta waktu pengerjaan yang efisien. Oleh karena itu, diperlukan sistem kerja yang teratur, perencanaan yang matang, serta kerja sama tim yang baik agar setiap tahapan produksi dapat berjalan maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa industri pembuatan konten tidak hanya mengandalkan kreativitas, tetapi juga menuntut profesionalisme kerja yang tinggi.

Dalam susunan kerja di rumah produksi, peran seorang *Video editor* sangat penting pada tahap penyelesaian akhir. *Video editor* bertanggung jawab untuk menyatukan materi visual mentah menjadi sebuah konten yang utuh dan menarik. Seiring dengan perubahan cara masyarakat menikmati konten digital, peran *video editor* semakin dibutuhkan, terutama dalam pembuatan konten video pendek (*short-form*) sebagai ujung tombak promosi di berbagai media sosial. Kemampuan mengatur ritme (*padding*), memilih momen-momen penting, dan membangun alur cerita (*storytelling*) menjadi faktor penentu untuk menghasilkan konten yang sukses menarik perhatian penonton.

Selama kuliah di jurusan perfilman, penulis telah mempelajari berbagai aspek produksi, khususnya pada bidang *editing* dan pengolahan audio-visual. Meski begitu, sering kali terdapat perbedaan antara apa yang dipelajari di kampus dengan kenyataan di dunia kerja industri yang menuntut kecepatan, ketepatan, dan standar kualitas yang tinggi. Oleh karena itu, program magang menjadi sangat penting. Tujuannya agar penulis dapat merasakan dan memahami alur kerja industri secara langsung, serta menyesuaikan kemampuan teknis dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh perusahaan.

Sebagai upaya mempraktikkan ilmu dan mengembangkan kemampuan profesional, penulis memilih MD Entertainment sebagai tempat magang. MD Entertainment dikenal sebagai salah satu rumah produksi terbesar di Indonesia yang fokus membuat film bioskop dan *series* untuk platform OTT. Perusahaan ini memiliki rekam jejak kualitas produksi yang konsisten, strategi pemasaran yang tajam, serta terbukti mampu menghasilkan karya yang menjangkau masyarakat luas. Keberhasilan perusahaan dalam menguasai dua pasar sekaligus—bioskop dan *streaming*—menunjukkan kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perkembangan industri yang cepat berubah.

Lebih lanjut, MD Entertainment menerapkan sistem kerja yang terstruktur mulai dari tahap persiapan (praproduksi) hingga tahap akhir (pascaproduksi).

Lingkungan kerja yang profesional ini memberikan kesempatan berharga bagi penulis untuk melihat langsung alur kerja industri yang sebenarnya dan berinteraksi dengan para ahli yang berpengalaman. Terlibat langsung di dalam perusahaan berskala besar menjadikan MD Entertainment sebagai tempat yang sangat tepat bagi penulis untuk belajar sistem kerja profesional di industri perfilman.

Melalui kegiatan magang ini, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan, baik secara teknis maupun dalam hal berinteraksi di dunia kerja (*soft skills*). Dengan tugas utama sebagai *video editor* yang mengolah video durasi panjang (*long-form*) menjadi video pendek (*short-form*) untuk pemasaran digital, penulis ingin meningkatkan kemampuan teknis seperti *pacing*, penyesuaian warna (*color grading*), dan tata suara (*sound design*). Selain itu, pemahaman tentang *storytelling* juga ingin diperdalam agar penulis mampu membangun alur cerita yang pas dengan target penonton. Di luar hal teknis, penulis berharap magang ini dapat melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan memecahkan masalah saat menghadapi tantangan di lapangan.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi dan tren konsumsi video pendek (*short-form*) di media sosial telah membuat persaingan di industri kreatif semakin ketat. Kondisi ini menuntut setiap pelaku industri untuk terus berinovasi. Dengan kondisi tersebut, pengalaman bekerja langsung di MD Entertainment tidak hanya membantu penulis memahami tren masa kini, tetapi juga menjadi persiapan yang sangat relevan agar penulis siap bersaing di dunia kerja profesional.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

## 1.2 Maksud dan Tujuan Magang

Kegiatan magang di MD Entertainment dilaksanakan dengan tujuan utama untuk memenuhi syarat kelulusan dalam perkuliahan untuk memperoleh gelar Sarjana Film, sekaligus menjadi wadah untuk mendapatkan pengalaman praktis di industri kreatif. Secara spesifik, penulis bertujuan untuk mematangkan *hard skill* di ranah *editing* dan *post-production*, mencakup pengaturan *pacing*, penyeleksian *footage*, *color grading*, dan pengolahan audio sesuai standar industri. Magang ini juga menjadi kesempatan untuk mengasah kemampuan visual *storytelling*, khususnya dalam mengemas konten *long-form* menjadi *short-form* yang efektif untuk kebutuhan pemasaran digital.

Dari sisi *soft skill*, penulis menargetkan peningkatan dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, serta penyelesaian masalah di lingkungan kerja profesional. Lebih dari sekadar ajang pembelajaran untuk memahami *workflow* di *production house* secara menyeluruh, penulis juga berkomitmen untuk memberikan kontribusi nyata bagi perusahaan. Hal ini diwujudkan melalui produksi konten video *short-form* yang dapat dimanfaatkan sebagai ujung tombak promosi untuk meningkatkan *engagement* audiens.

## 1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Kegiatan magang yang dilaksanakan oleh penulis di MD Entertainment berlangsung pada periode Januari hingga Mei. Dalam pelaksanaannya, sistem kerja yang diterapkan bersifat fleksibel dengan kombinasi *work from home* (WFH) dan *work from office* (WFO), meskipun penulis lebih sering menjalankan kegiatan

secara langsung di kantor sebanyak 3–4 kali dalam satu minggu. Adapun jam kerja yang berlaku dimulai pada pukul 09:00 hingga 18.30 – 19:00.

Fleksibilitas sistem kerja ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyesuaikan ritme kerja dengan kebutuhan proyek, sekaligus tetap menjaga produktivitas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan. Proses pelamaran magang diawali dari adanya informasi yang diperoleh penulis melalui relasi atau kenalan yang menawarkan kesempatan magang di MD Entertainment. Selanjutnya, penulis mengajukan lamaran melalui email resmi perusahaan dengan melampirkan *curriculum vitae* (CV) serta portofolio yang berisi hasil karya *editing*, khususnya dalam bentuk konten *short-form*. Berdasarkan portofolio yang telah dikirimkan, penulis tidak melalui tahap tes teknis, melainkan langsung dipanggil untuk mengikuti tahap wawancara sebagai bagian dari proses seleksi.

Tahap wawancara dilaksanakan secara langsung (*offline*) di kantor MD Entertainment. Dalam proses ini, penulis mendapatkan beberapa pertanyaan terkait pengalaman kerja sebelumnya, khususnya proyek-proyek yang pernah dikerjakan. Selain itu, terdapat keterkaitan profesional antara supervisor dengan rekan kerja penulis di masa lalu, sehingga hal tersebut turut menjadi nilai tambah dalam proses seleksi.

Dalam wawancara tersebut, penulis berusaha menerapkan etika komunikasi yang baik dan profesional, seperti berbicara dengan sopan, jelas, serta mampu menyampaikan pengalaman dan kemampuan secara terstruktur. Dua hari setelah proses wawancara, penulis menerima informasi bahwa telah diterima sebagai peserta magang. Setelah dinyatakan diterima, penulis mengikuti proses *onboarding* yang bertujuan untuk mengenalkan lingkungan kerja serta tim yang ada di MD Entertainment.

Dalam tahap ini, penulis diperkenalkan kepada karyawan *full-time* serta rekan kerja lainnya, sehingga dapat membangun hubungan kerja yang baik sejak awal. Pada hari pertama pelaksanaan magang, penulis langsung diberikan tugas

untuk mengerjakan *editing countdown* poster untuk film janur ireng, yang menjadi pengalaman awal dalam memahami standar kerja yang diterapkan di perusahaan. Selama pelaksanaan magang, penulis tergabung dalam divisi MD Digital yang berfokus pada pembuatan konten promosi. Tugas utama penulis adalah mengolah berbagai *footage*, seperti *behind the scenes (BTS)*, *gala premiere*, serta kegiatan *roadshow*, menjadi video yang menarik dan mampu meningkatkan minat penonton.

Dalam proses kerja, penulis mengikuti alur yang terstruktur, dimulai dari menerima dokumen kerja (*brief*) yang berisi rincian tugas harian, kemudian meminta dan mengumpulkan *footage*, melakukan proses *editing*, menerima revisi, hingga menghasilkan final *output* yang siap dipublikasikan. Dalam menunjang proses pekerjaan, penulis menggunakan berbagai perangkat lunak *editing*, seperti Adobe Premiere Pro, After Effects, CapCut, Photoshop, dan Canva.

Proses komunikasi kerja dilakukan secara kolaboratif melalui diskusi tim serta pembagian tugas yang jelas. Adapun dalam proses revisi, penulis umumnya menerima 2–3 kali perbaikan untuk menyesuaikan hasil *editing* dengan kebutuhan dan preferensi tim. Meskipun demikian, sistem *deadline* yang diterapkan cenderung fleksibel, sehingga memberikan ruang bagi penulis untuk menghasilkan *output* yang optimal tanpa mengurangi kualitas pekerjaan. Selama menjalani kegiatan magang, penulis juga menerapkan etika profesional dalam berkomunikasi dan bekerja, seperti bersikap sopan, menghargai rekan kerja, serta menjaga sikap profesional terutama kepada pihak yang lebih senior.

Dalam menghadapi revisi, penulis berusaha untuk segera melakukan perbaikan dengan memahami kesalahan serta meningkatkan kualitas hasil kerja. Hingga saat ini, penulis tidak mengalami kendala komunikasi yang berarti, sehingga proses kerja dapat berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sikap profesional dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan magang di lingkungan kerja industri.